

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan Manajemen Pembelajaran SMA Terbuka Sebelas November Kediri diatas, maka dapat ditarik kesimpulan secara menyeluruh sebagai berikut:

1. Proses perencanaan pembelajaran di SMA Terbuka Sebelas November Kediri dilakukan dengan menerapkan pembagian berdasarkan jangka waktu dan lingkup pembahasan mulai dari yang umum hingga yang bersifat khusus. Pembagian tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat diterapkan secara terstruktur dan sistematis. Adapun hal-hal yang ditetapkan dalam proses perencanaan ini yaitu mulai dari tujuan pembelajaran, sarana dan prasarana, layanan sistem pembelajaran, kurikulum dan pengalokasian waktu pembelajaran. Proses perencanaan ini dilakukan oleh pengelola dengan memperhatikan kebutuhan dan kondisi sekolah serta disesuaikan dengan peraturan yang berlaku.
2. Pengorganisasian dalam proses pembelajaran di SMA Terbuka Sebelas November Kediri dilakukan dengan mempertimbangkan banyak hal seperti sumber daya yang dimiliki, kebutuhan lembaga dan layanan pendidikan yang ada. Hal ini dilakukan karena sistem layanan pembelajaran SMA Terbuka berbeda dengan sekolah reguler pada umumnya. Hal ini mengharuskan pengelola untuk memastikan bahwa sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik untuk mendukung proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan usaha pengelola dalam mengorganisasi sumber daya manusia yaitu mulai dari rekrutmen peserta didik, pengadaan dan pembagian tenaga pendidik pada tiap-tiap TKB, pembagian kelas hingga proses pengarahan dan pembinaan terhadap guru di SMA Terbuka Sebelas November.
3. Pelaksanaan pembelajaran di SMA Terbuka Sebelas November Kediri dapat terbilang cukup menarik dan berbeda dengan SMA Terbuka lainnya. Hal ini dikarenakan SMA Terbuka Sebelas November Kediri menawarkan 2 sistem layanan pembelajaran yang berbeda pada tiap-tiap TKB (tempat kegiatan belajar) dengan memperhitungkan efektifitasnya. Hal itu dapat dilihat dari penerapan sistem layanan pembelajaran DOMON (dominan *online*) yang diterapkan pada TKB yang dominan memiliki peserta didik berstatus santri pondok pesantren, dan sistem BONTAMU (*balancing*

online dan tatap muka) pada TKB yang didominasi oleh peserta didik yang berstatus pekerja. Hal ini terbukti efektif sebagai solusi dalam menghadapi kesenjangan waktu yang menjadi masalah bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu dalam proses pembelajarannya SMA Terbuka Sebelas November juga mengaplikasikan perangkat pembelajaran sesuai kebutuhan pembelajaran bagi peserta didik.

4. Usaha pengelola dalam memastikan bahwa pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik yaitu dengan mengadakan proses evaluasi pembelajaran. Proses ini mengedepankan kualitas pembelajaran sebagai tolak ukur keberhasilan. Adapun hal-hal yang perlu dievaluasi yaitu; proses pembelajaran, kinerja guru dan efektifitas kurikulum. Hal ini dilakukan selain untuk memastikan tingkat keberhasilan penerapan pembelajaran, juga menjadi bahan kajian untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahan yang telah terjadi sehingga kedepannya proses pembelajaran dapat lebih ditingkatkan lagi agar kualitas pendidikan semakin baik dan terus berkembang dalam menjawab kebutuhan lembaga maupun masyarakat.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi dari penelitian mengenai manajemen pembelajaran SMA Terbuka Sebelas November Kediri mencakup beberapa hal yang relevan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran yang fleksibel dan terbuka. Berikut adalah beberapa implikasi yang dapat diambil:

1. Implikasi Teoritis

a. Pengembangan Teori Manajemen Pendidikan

Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan atau pemahaman baru tentang teori manajemen pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis teknologi. Manajemen pembelajaran di SMA Terbuka mungkin memerlukan model yang berbeda dibandingkan dengan sekolah konvensional, yang lebih menekankan pada keterlibatan individu, penyesuaian metode pengajaran, dan penggunaan teknologi

b. Pemahaman tentang Pendidikan Inklusif

Penelitian ini juga dapat memperkaya teori mengenai pendidikan inklusif, di mana siswa dari berbagai latar belakang, baik geografis maupun sosial, dapat mengakses pendidikan yang setara melalui sistem terbuka.

2. Implikasi Praktis

a. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Penelitian ini bisa memberikan rekomendasi terkait metode dan strategi manajemen pembelajaran yang lebih efektif di SMA Terbuka. Misalnya, penggunaan pembelajaran daring, modifikasi materi ajar, dan penerapan penilaian yang lebih fleksibel.

b. Peningkatan Peran Guru dan Pembimbing

Temuan dalam penelitian ini bisa menunjukkan pentingnya peran guru atau fasilitator dalam memberikan bimbingan yang lebih personal dan kontekstual, serta membangun komunikasi yang efektif meskipun dalam sistem pendidikan terbuka.

c. Optimasi Penggunaan Teknologi

Penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran di SMA Terbuka, seperti platform e-learning, aplikasi komunikasi, dan sistem manajemen pembelajaran yang mendukung interaksi antara siswa dan guru.

3. Implikasi Kebijakan

a. Pengembangan Kebijakan Pendidikan Terbuka

Hasil penelitian ini bisa memberikan masukan kepada pemerintah atau lembaga pendidikan untuk merumuskan kebijakan yang lebih mendukung model pembelajaran terbuka. Misalnya, penyusunan regulasi terkait akreditasi, penilaian, dan pengelolaan sumber daya di SMA Terbuka.

b. Fleksibilitas Kurikulum

Penelitian ini dapat mendorong kebijakan yang lebih fleksibel dalam penentuan kurikulum, yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing. Kebijakan ini dapat lebih mendukung keberagaman cara belajar siswa.

4. Implikasi Sosial

a. Akses Pendidikan yang Lebih Merata

Dengan keberadaan SMA Terbuka, penelitian ini bisa menunjukkan bagaimana sistem pendidikan terbuka dapat mengurangi kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, atau antara kelompok masyarakat yang memiliki akses terbatas ke pendidikan formal.

b. Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan terbuka, mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam mengejar pendidikan meskipun mereka memiliki keterbatasan waktu atau lokasi.

5. Implikasi Untuk Penelitian Selanjutnya

a. Evaluasi dan Pengembangan Model Pembelajaran

Penelitian ini bisa membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut terkait evaluasi efektivitas model pembelajaran di SMA Terbuka. Misalnya, penelitian lebih lanjut tentang dampak jangka panjang dari pembelajaran terbuka terhadap hasil akademik siswa dan pengembangan keterampilan mereka.

b. Studi Perbandingan dengan Model Pembelajaran Lain

Penelitian ini dapat mendorong studi lebih lanjut untuk membandingkan efektivitas antara SMA Terbuka dengan model pendidikan konvensional atau sistem pendidikan lainnya, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Dengan demikian, penelitian mengenai manajemen pembelajaran di SMA Terbuka dapat memberikan dampak signifikan bagi pengembangan sistem pendidikan yang lebih inklusif, fleksibel, dan responsif terhadap kebutuhan zaman.

C. Kritik Dan Saran

Proses pembelajaran di SMA Terbuka masih memiliki banyak kekurangan yang perlu diperbaiki secara berkelanjutan. Hal itu dikarenakan minimnya peraturan pemerintah yang dapat dijadikan pedoman pelaksanaan bagi program tersebut ataupun minimnya informasi tentang program tersebut di lingkungan masyarakat. Minimnya perhatian pemerintah mengakibatkan biasanya pelaksanaan program serta mengurangi kepercayaan masyarakat kepada lembaga yang mengadakan program tersebut. Oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Bagi pemerintah

Diharapkan pemerintah lebih memperhatikan program ini sebagai jalan alternatif untuk mengurangi angka anak putus sekolah dengan menerbitkan peraturan-peraturan yang lebih jelas, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam menerapkan program tersebut. Hal itu berguna untuk meminimalisir penyalahgunaan kewenangan

serta menjadi pijakan dalam memastikan kualitas pendidikan yang dihasilkan agar dapat mewujudkan cita-cita pendidikan nasional. Selain itu diharapkan juga bagi pemerintah daerah untuk mendukung adanya program tersebut dengan mensosialisasikan kepada masyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap tingkat pendidikan masyarakat.

2. Bagi lembaga

Lembaga harus terus berusaha untuk membuat formula terbaik dalam melaksanakan program tersebut agar pembelajaran mendapat hasil yang memuaskan. Walaupun program tersebut sudah berjalan lancar sejauh ini namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak kekurangan didalamnya. Hal itu menjadi PR besar bagi lembaga untuk terus mencari solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi, terutama pada proses pembelajaran.

3. Bagi masyarakat

Masyarakat hendaknya lebih memperhatikan tingkat dan kualitas pendidikan di lingkungannya. Hal itu dikarenakan pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tentunya kepedulian itu dapat diaplikasikan melalui usaha-usaha masyarakat dalam bekerja sama dengan lembaga pendidikan dalam menyukseskan program-program pendidikan yang ada.